

Systematic Literatur Review: Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Diskursus Multi Representasi

*Khosi Andyatha Sidqi¹, Muhammad Idam Junior², Tika Karlina Rachmawati³,
Yuli Tri Wiyanto⁴*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁴SMAN 1 Padalarang
Jl. Perum Babakan Loa Permai, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat,
Indonesia

*khosisidqi@gmail.com¹, tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id³,
yuliwiyanto27@guru.sma.belajar.id⁴*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menelaah efektivitas pembelajaran matematika melalui model Diskursus Multi Representasi (DMR). Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA. Pencarian artikel melalui Publish or Perish berbasis Google Scholar tahun 2023-2026 menghasilkan 260 artikel, yang setelah disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menyisakan 9 artikel berkualitas tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa model DMR efektif meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, pemecahan masalah, penalaran matematis, dan kemampuan analisis peserta didik dibandingkan model ekspositori, konvensional, maupun langsung. Hasil belajar peserta didik dengan pendekatan DMR juga lebih tinggi. Model DMR juga relevan dengan kebutuhan matematika modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kesimpulannya, model Diskursus Multi Representasi terbukti efektif dan bermakna sebagai pendekatan kooperatif untuk meningkatkan kompetensi matematis peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Diskursus, Multi Representasi, Pemecahan Masalah, Pembelajaran Kooperatif

Abstract

The purpose of this research is to examine the effectiveness of mathematics learning thru the Multi Representation Discourse Model (MRDM). The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA protocol. Article search thru Publish or Perish based on Google Scholar for the years 2023-2026 yielded 260 articles, which, after being filtered based on inclusion and exclusion criteria, resulted in 9 high-quality articles. The study results show that the DMR model effectively enhances students' mathematical communication skills, problem-solving abilities, mathematical reasoning, and analytical skills compared to the expository, conventional, or direct models. Students' learning outcomes with the DMR approach are also higher. The DMR model is also relevant to the needs of modern mathematics and adaptive to technological

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

developments. In conclusion, the Multi-Representation Discourse model has proven to be effective and meaningful as a cooperative approach to enhancing students' mathematical competence.

Keywords: *Mathematics Learning, Multi Representation, Discourse, Problem Solving, Cooperative Learning*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan konsep sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Pada saat mempelajari matematika seseorang harus berpikir agar ia mampu memahami konsep - konsep matematika yang dipelajarinya serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut secara tepat terhadap soal – soal yang telah diberikan (Rachmawati, 2021). Dalam pembelajaran matematika, penguasaan konsep tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal rumus, tetapi lebih pada kemampuan siswa dalam memaknai dan merepresentasikan konsep abstrak ke dalam berbagai bentuk (Yatri, A. E., 2025). Perbedaan representasi mampu memengaruhi peserta didik dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif dan dapat dipahami dengan lebih mendalam (Nurcahyo & Putra, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman mendalam dan penalaran yang logis (Ibu & Alimuddin, 2020). Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi model pembelajaran yang mampu menyajikan konsep matematika dalam bentuk representasi yang beragam dan mudah dipahami (Fauziah & Ruqoyyah, 2022). Keterbatasan visualisasi dan manipulasi objek matematika ini membuat siswa kesulitan mentransformasikan ide dari bentuk visual ke bentuk simbolik ataupun sebaliknya (Hafizh, F. A., 2025). Padahal, fleksibilitas dalam mengubah bentuk representasi merupakan kunci utama dalam membangun penalaran matematis yang utuh (Rizki Wahyu, Y. P., 2025). Dampaknya, banyak siswa merasa asing dengan matematika, karena mereka kehilangan kesempatan untuk melihat bagaimana ilmu ini sebenarnya dekat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Margayanti, et.al., 2024).

Dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika hanya berpusat kepada guru, peserta didik pasif dan kurang mendorong pemahaman konseptual secara mendalam (Hamidah & Hadi, 2023). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini adalah Diskursus Multi Representasi (DMR) (Rizki, N. Y, 2024). Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan model pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan, penggunaan, pemanfaatan berbagai macam representasi dalam pembelajaran yang berfokus pada diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan representasi (Rizal, 2021). Model ini dirancang untuk membangkitkan diskusi melalui penyajian masalah, sehingga siswa didorong untuk mengeluarkan ide, menulis ide, mendengarkan ide, serta menghargai ide orang lain dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman matematis (Yuni, 2022). Proses saling bertukar perspektif verbal, visual, maupun simbolik antarsiswa pada akhirnya memperkuat retensi mereka terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak (Anika, S., 2026). Aktivitas saling bercerita ini membantu siswa belajar menjembatani isi kepala mereka dengan pemahaman teman-temannya, sehingga mereka menjadi lebih kreatif dalam mencari cara agar idenya dapat dipahami dengan mudah. (Kiki, K., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis sejauh mana efektivitas pembelajaran matematika melalui Diskursus Multi Representasi berdasarkan literature review yang telah dipublikasikan. *Systematic Literature Review* merupakan penelaahan terhadap artikel atau penelitian sebelumnya secara sistematis dan terencana mengenai suatu topik penelitian untuk kemudian dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan (Anggiana dkk, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan teknik *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses pengumpulan data yang sistematis dan terbebas dari bias.

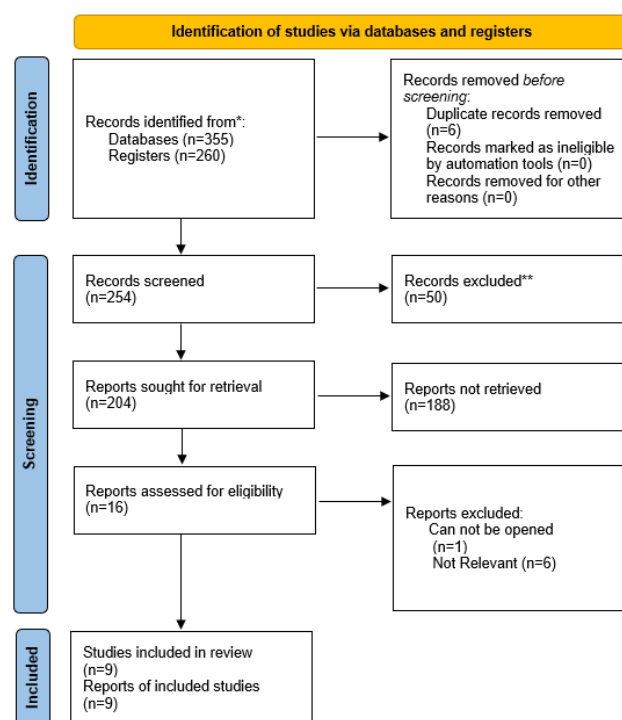
2. METODE PENELITIAN

Dalam pembelajaran matematika, perbedaan representasi mampu memengaruhi peserta didik dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif dan dapat dipahami dengan lebih mendalam (Nurchahyo & Putra, 2023). Pada kenyataannya, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman mendalam dan penalaran yang logis (Ibu & Alimuddin, 2020). Penyebab terjadinya hal tersebut sering kali dikarenakan kurangnya pendekatan pembelajaran yang mampu menyajikan konsep matematika dalam bentuk representasi (Fauziah & Ruqoyyah, 2022). Karena adanya hal ini, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep abstrak dengan konsep yang lebih kompleks secara bermakna (Hernawan, A. H., & Resmini, N., 2009).

Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan model pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan, penggunaan, pemanfaatan berbagai macam representasi dalam pembelajaran yang berfokus pada diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan representasi (Rizal, 2021). Model pembelajaran DMR berfokus pada aktivitas peserta didik untuk mengeluarkan ide, menulis ide, mendengarkan ide, serta menghargai ide orang lain dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman matematis (Yuni, 2022). Tidak hanya sebagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran DMR bisa juga digunakan sebagai alat untuk mendiagnostik miskonsepsi peserta didik dilihat dari kesalahan konseptual (Tima & Sutrisno, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwasanya efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran DMR memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan representasi peserta didik (Rukiyah, S., Widiyastuti, R., & Thahir, A., 2020). Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut masih memiliki kesenjangan yang signifikan, yaitu: kajian sintesis yang relatif sedikit sehingga belum benar-benar menggambarkan gambaran komprehensif secara spesifik tentang keefektivitasan pendekatan DMR. Oleh karena itu, *systematic literature review* ini perlu untuk menjawab kesenjangan tersebut.

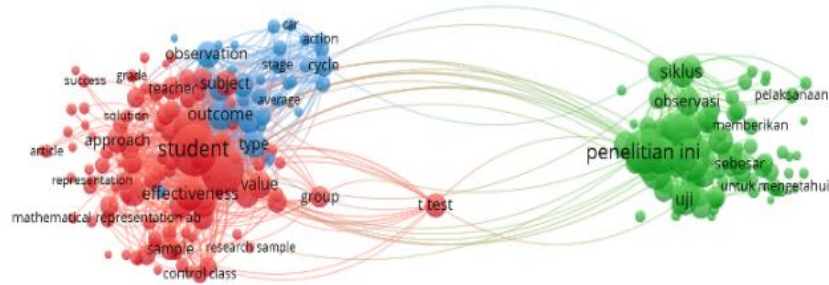
Dalam menganalisis dan mengumpulkan sejauh mana efektivitas pembelajaran matematika melalui Diskursus Multi Representasi dari literature review yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berupa *Systematic Literature Review* menggunakan teknik *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). PRISMA membantu penulis dalam penyusunan sebuah literature review dengan tujuan untuk menghindari bias. Untuk dapat memahami alur diagram PRISMA dengan mudah, dapat dilihat melalui gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Pada diagram alir PRISMA tersebut menyajikan algoritma penyeleksian literatur yang sistematis. Algoritma dimulai dari tahapan identifikasi yang mana penulis menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan basis data Google Scholar pada rentang tahun 2023-2026 yang menghasilkan 260 artikel. Kemudian, tahapan kedua yaitu tahapan penyaringan, pada tahapan ini artikel yang memiliki duplikasi dihapus. Artikel yang terduplikasi sebanyak 6 artikel. Tahapan ketiga yaitu kelayakan, pada tahapan ini artikel yang tersedia ditinjau secara teks penuh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dan tahapan keempat yaitu tahap inklusi yang menyisakan 9 artikel dengan kualitas data empiris tinggi sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

Tidak hanya menggunakan diagram alir PRISMA, penulis juga menggunakan analisis bibliometrik dengan VOSviewer untuk memvisualisasikan peta literatur. Analisis ini mengidentifikasi kata kunci Diskursus Multi Representasi dan pembelajaran matematika. Tujuan analisis ini yaitu untuk menemukan kata kunci yang paling sering muncul, hubungan antar kata kunci, dan evolusi penelitian dari waktu ke waktu. Pendekatan visual ini memudahkan penulis dalam merajut ratusan data bibliografi dari artikel ilmiah menjadi sebuah jaringan pengetahuan yang koheren dan mudah dipahami. Keterkaitan antar-peneliti, intensitas publikasi tahunan, hingga istilah-istilah kunci yang saling berkelindan dapat diurai secara objektif. Hal ini tidak hanya memperkaya perspektif literatur dalam studi ini, tetapi juga meminimalkan subjektivitas penulis dalam memilih referensi utama. Melalui landasan data bibliometrik yang kaya inilah, kedalaman analisis teoretis mengenai Diskursus Multi Representasi dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Berikut disajikan gambar 2 pemetaan melalui Vosviewer berikut ini:



Gambar 2. Vosviewer

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *systematic literature review* ini, algoritma pemilahan artikel dilakukan secara terarah dan berurutan, dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sejak awal. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan sebagai acuan pemilahan data agar hanya artikel yang benar-benar sesuai dengan topik penggunaan model pembelajaran DMR dalam keefektifan pembelajaran matematika. Kriteria inklusi meliputi topik penelitian, bahasa yang digunakan, kemudahan akses, tahun terbit, dan jenis pendidikan yang diteliti. Sedangkan untuk kriteria eksklusif mencakup artikel yang tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut. Penyusunan kriteria ini berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Rincian lengkap mengenai kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Inklusi	Eklusi
1	Membahas sesuai dengan topik	Hanya membahas salah satu dari topik atau diluar topik
2	Menggunakan bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa asing
3	Dapat diakses dengan mudah	Susah diakses atau tidak dapat diakses
4	Dalam rentang 2023-2026	Kurang dari tahun 2023
5	Dalam bidang pendidikan matematika	Diluar bidang pendidikan matematika

Berdasarkan tabel 1 kriteria inklusi dan eksklusi, algoritma pemilahan yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi serta diagram alir PRISMA, diperoleh sejumlah artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel yang tersedia selanjutnya akan diproses untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Secara umum, karakteristik artikel yang terpilih mencakup topik penelitian, bahasa yang digunakan, kemudahan akses, tahun terbit, dan jenis pendidikan yang diteliti. Hasil temuan dari artikel-artikel tersebut akan dijelaskan secara mendetail pada bagian pembahasan berikut.

Keefektifitasan Pembelajaran Matematika Melalui Diskursus Multi Representasi

Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh guru untuk memicu diskusi melalui penyajian masalah. Model DMR menekankan pentingnya belajar dalam kelompok untuk mencapai hasil yang optimal (Amin, 2022). Model DMR memanfaatkan berbagai macam bentuk representasi yang bertujuan agar siswa dapat memahami konsep dari berbagai perspektif sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman konsep (Domu, 2020).

Tabel 2. Keefektifitasan Pembelajaran Matematika melalui Diskursus Multi Representasi

Peneliti & Tahun	Keefektifitasan pembelajaran matematika melalui Diskursus Multi Representasi
(Ratna dkk, 2026)	Kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DMR dan peserta didik yang menggunakan model ekspositori berbeda.
(Nadila Febrianti dkk, 2026)	Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pendekatan DMR lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional.
(Febri Simbolon, 2026)	Kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh model pembelajaran DMR.
(Milfayani, 2025)	Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran DMR memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.
(Muna Nur, 2025)	Model pembelajaran DMR berbantuan media cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
(Prisya Firzi, 2025)	Model pembelajaran DMR berkembang sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan matematika modern, tetapi juga adaptif terhadap tantangan dan peluang teknologi masa depan.
(Dewa Pratama, 2025)	Pendekatan DMR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
(Nurlia Safitri, 2025)	Model pembelajaran DMR membantu pemecahan masalah matematis.

Peneliti & Tahun	Keefektifitasan pembelajaran matematika melalui Diskursus Multi Representasi
(Martina Zebuna dkk, 2025)	Kemampuan penalaran matematis siswa mengalami peningkatan signifikan melalui pendekatan DMR.

Berdasarkan tabel 2 diatas, model pembelajaran Diskursus Multi Representasi mengindikasikan dampak yang sangat menguntungkan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model DMR telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik seperti, kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta kemampuan komunikasi matematis. Selain itu, pendekatan DMR dinilai cukup relevan dengan matematika modern dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dimasa mendatang. Oleh karena itu, DMR tidak hanya menjadi sekadar metode pengajaran, tetapi juga menjadi sebuah pendekatan yang akan terus berkembang dan selaras dengan tantangan zaman.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian yang termuat dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) terbukti efektif dalam pembelajaran matematika. Efektivitas tersebut tercermin dari adanya perbedaan kemampuan komunikasi matematis yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan model DMR dibandingkan dengan model ekspositori. Selain itu, pendekatan DMR menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan penalaran matematis, serta kemampuan analisis peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pendekatan DMR juga lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan standar atau konvensional. Lebih lanjut, model pembelajaran DMR tidak hanya relevan dengan kebutuhan matematika modern, tetapi juga adaptif terhadap tantangan dan peluang teknologi di masa depan. Dengan demikian, model DMR merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan berbagai kompetensi matematis peserta didik secara bermakna.

Referensi

- Angraini, C. D. (2019). Pengaruh Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Dengan Pendekatan CBSA Terhadap Representasi Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 2(1), 73.
- Anika, S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Handayani 2 Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fauziah, RH, & Ruqoyyah, S. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Collase (Kreatif Belajar Siswa Pendidikan Dasar)*, 5(1).
- Febrianti, Nadila, dkk (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9 (1)

- Firzi Sekarayu, Prisyia (2025). Analisis Bibliometrik Model Pembelajaran Diskursus Multy Representation (DMR) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas V SD. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hafizh, F. A. (2025). Analisis kesulitan berpikir abstrak siswa dalam materi transformasi geometri: Studi kualitatif pada siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 570-584.
- Hamidah, F., & Hadi, S. (2023). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII A SMPN 3 Srengat dengan Gaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Bentuk Aljabar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Herdiana, L., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2021) penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Represensati (DMR) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidika*. 2 (1).
- Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2009). Konsep dasar dan model-model pembelajaran terpadu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibu, AT, & Alimuddin, H. (2020). Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Alfamath: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Indiantoro, M. B., Surahmat, S., & Syaifuddin, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (Dmr) Pada Materi Peluang Kelas Viii Smp Kh. A. Thohir Tumpang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 18(28).
- Jaka, Wijaya Kusuma dkk (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Representation terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan SelfConfidence Siswa SMP". *ISET: International Conference on Scrience, Education and Technology*: 470-476
- Kiki, K. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 4(1), 490-503.
- Margayanti, D., Maslahah, F. N. M., Manazila, S. I., Puspitawedana, D., Yuliyantika, S., & Luthfi, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Matematika: Panduan untuk Guru Abad 21. AMU Press, 1-132.
- Milfayani (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mambi. Universitas Sulawesi Barat.
- Novita, F.A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) dengan Berbantuan Media Wall Chart terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS MAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 259-266.
- Nur Hastuti, Muna (2025). Efektivitas Model Diskursus Multi Representasi (Dmr) Berbantuan Media Bingo Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Mi Ma'arif Setono. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nuraini, Ratna, Jaenudin, Fatah, Abdul (2026). Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMP. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 7 (1).
- Nurchayono, NA, & Putra, JD (2023). Penerapan Instruksi Diferensiasi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Otentik Pendidikan Matematika (JARME)*, 5(2).
- Pratama, Dewa (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Confidence. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rachmawati, T. K. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri . *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)*, 170-178.
- Ramli Ahmad, I Nyoman Loka, dan Mutiah Mutiah (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi (DMR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon kelas XI IPA MAN 1 Mataram, *Chemistry Education Practice* 3, No. 1: 41-46.
- Rizal, Abdul (2021). Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Sebagai Alternatif Solusi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Sekolah Dasar* 1, no. 6: 23–28
- Rizki, N. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran DMR (Diskursus Multi Representasi) Terhadap Kemampuan Representasi Ditinjau Dari Disposisi Matematis Peserta Didik (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rizki Wahyu, Y. P. (2025). Pendekatan Realistic Mathematics Education Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa.
- Rukiyah, S., Widiyastuti, R., & Thahir, A. (2020). Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (Dmr) Dengan Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(2), 32-42.
- Safitri, Nulia (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Diskursus Multy Representation (Dmr) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Selfconfidence Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Safitri, Yuni (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Pictorial Riddle terhadap Kemampuan Representasi dan Self-Confidence Matematis Peserta Didik" Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Simbolon, Febri (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DMR (Discursus Multy Representation) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (2)
- Tima, M. T. & Sutrisno, H. (2020). Pengaruhh pembelajaran pemecahan masalah berbasis represetasi multiple pada materi keseimbangan kimia terhadap efikasi dari siswa.
- Yatri, A. E. (2025). Kajian Literatur: Faktor Penyebab Kesulitan dalam Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 5(2), 146-159.
- Zebua, Martina (2025). Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multi Respresentasi (DMR) Berbantuan Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*